

Peningkatan Edukasi Pengetahuan UMKM Bakpia Pathok 731 Dewa Dalam Identifikasi Ancaman dan Pengendalian Siklus Bisnis

Gressiela Irene Magatta¹, Carolina Devi Cininta², Yesika Indryani³, Novia Stevani Sipayung⁴, Aurelia Melinda Nisita Wardhani^{5*}

^{1,2,3,4,5} Universitas Sanata Dharma

*e-mail: nisita.wardhani@usd.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i1.13>

Diterima: 01-06-2023

Revisi : 10-06-2023

Accepted: 17-06-2023

KEYWORD

UMKM, Pengendalian Internal, Ancaman Bisnis

A B S T R A C T

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are a type of business that contributes to the economy in Indonesia. This knowledge-increasing educational activity is important to do in order to add insight into the importance of the role of internal control in the income cycle at UMKM "Bakpia Pathok 731 Dewa". The method used in carrying out this activity is the preparation, observation, implementation, and evaluation stages. The results of this activity are capable identifying threats and proposing evidence of transactions in the form of serial numbered note numbers as a first step in implementing internal control. In addition, this MSME accepts this proof of transaction proposal to be implemented in their organization in the future.

A B S T R A K

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu jenis usaha yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia. Kegiatan edukasi peningkatan pengetahuan ini penting dilakukan guna menambah wawasan mengenai pentingnya peran pengendalian internal dalam siklus pendapatan di UMKM "Bakpia Pathok 731 Dewa". Metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan ini adalah tahap persiapan, observasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini mampu mengidentifikasi ancaman dan usulan bukti transaksi berupa nomor nota bernomor urut tercetak sebagai langkah awal menerapkan pengendalian intern. Selain itu, UMKM ini menerima usulan bukti transaksi ini untuk diterapkan di organisasinya di masa yang akan datang.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian di suatu negara. Kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. UMKM memiliki peran bagi sektor ekonomi yaitu sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemegang peranan penting dalam perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, serta pencipta pasar baru dan inovasi (Sarfiyah et al., 2019). Keberadaan UMKM di Indonesia terus meningkat dan telah membantu pergerakan perekonomian nasional. Saat

ini jumlah UMKM pada bulan Maret 2023 mencapai 64,2 juta dan menyumbang kontribusi sebesar 61,09% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) (Kamsidah, 2022). UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97% dari total tenaga kerja yang ada dan menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di Indonesia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022). Dengan demikian, tidak heran jika pemerintah harus fokus meningkatkan kinerja UMKM di Indonesia (Avisena, 2022). Selain itu, manfaat UMKM bagi ekonomi dan sosial yaitu membuka lapangan pekerjaan dengan biaya modal yang relatif rendah; memberikan kontribusi positif terhadap PDB; membuka peluang untuk berwirausaha; memberikan fleksibilitas yang diperlukan untuk mengadaptasi perubahan pasar; dan berkontribusi pada kebijakan pembangunan yang lebih berorientasi pada desentralisasi dan pembangunan pedesaan (Sultan, 2007). UMKM juga memiliki manfaat bagi masyarakat dan negara. Sementara itu, manfaat UMKM bagi masyarakat dan negara adalah membuka lapangan kerja bagi masyarakat, pemerataan ekonomi masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan devisa negara, dan sebagai pilar perekonomian bangsa (Nurraini, 2022).

Agar mampu menunjang operasional dalam kegiatan UMKM, diperlukan modal berupa bantuan pinjaman dari investor. Namun, UMKM sulit mengakses modal tersebut karena ketidakmampuan dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik (Rahmawati & Puspasari, 2017). Sistem informasi akuntansi (SIA) mampu mendukung penyusunan laporan keuangan, karena sistem ini memberikan gambaran informasi keuangan yang dimiliki oleh organisasi. SIA merupakan sebuah sistem yang bisa digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan (Romney & Steinbart, 2018). SIA juga mampu memberikan informasi bagi pihak manajemen sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. SIA dapat digunakan dalam berbagai proses bisnis di organisasi yaitu pada siklus pendapatan (*revenue cycle*), siklus pengeluaran (*spending cycle*), siklus penggajian (*payroll cycle*), siklus produksi (*production cycle*) dan siklus keuangan (*financial cycle*) (Romney & Steinbart, 2018). Pada kegiatan edukasi ini, peneliti hanya menggunakan satu siklus yaitu siklus pendapatan. Siklus pendapatan merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan distribusi barang dan jasa ke entitas lainnya untuk mengumpulkan penerimaan kas dari pihak yang berkaitan.

Kondisi pada UMKM ini pencatatan bukti transaksi sebagai sarana untuk merekam aktivitas dalam siklus pendapatan dan penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh anggapan pemilik dan karyawan di UMKM Bakpia Pathok 731 Dewa bahwa pencatatan dari keuangan perusahaan tidak penting, sehingga mereka tidak memiliki bukti transaksi sebagai bukti penerimaan kas yang mereka peroleh dari pelanggan. Dampak dari hal tersebut, UMKM ini tidak dapat mengetahui jumlah *profit* dan kekayaan perusahaan sesungguhnya. Di sisi lain, UMKM juga kesulitan untuk mengetahui secara pasti berapa pendapatan yang diperoleh serta berapa pengeluaran yang harus ditanggung. Hal ini juga bisa mengakibatkan ketidakjelasan dalam mengelola keuangan bisnis, mengidentifikasi sumber pendapatan utama, dan mengelola aliran kas secara efektif. Tanpa informasi yang akurat, pengambilan keputusan keuangan dapat menjadi spekulatif dan berpotensi merugikan UMKM.

Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan pengetahuan bagi UMKM Bakpia Pathok 731 Dewa guna mengetahui ancaman dan pengendalian dalam proses bisnis yang mereka geluti terutama pada siklus pendapatan. Selain itu, pada kegiatan peningkatan pengetahuan ini, peneliti ingin memberikan usulan rancangan yang baik dalam mencatat kegiatan transaksi. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan agar pihak UMKM dapat menggunakan rancangan tersebut dalam merekapitulasi jumlah pendapatan di akhir periodik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai tahapan mulai dari tahap persiapan dan observasi guna mengetahui praktik dalam pencatatan transaksi keuangan yang digunakan oleh UMKM Bakpia Pathok 731 Dewa. Kegiatan observasi ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Pada tahap pelaksanaan observasi ini, kami membentuk tim terdiri dari 4 orang mahasiswa dan 1 orang dosen dari Universitas Sanata Dharma yang mengawasi kegiatan ini dengan menggali informasi di UMKM ini. Penggalan informasi juga digunakan sebagai bahan untuk merancang konsep bagaimana cara menggunakan nota untuk bukti transaksi pendapatan yang akan mereka lakukan.

Selanjutnya, tahap metode pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan ini merupakan langkah yang ditempuh oleh tim dalam rangka memberikan informasi pengenalan pentingnya bukti transaksi yang digunakan sebagai langkah awal dalam pengendalian intern. Selain itu, tim juga memberikan gambaran ancaman yang dapat terjadi dari praktik selama ini yang dilakukan oleh UMKM Bakpia Pathok 731 Dewa. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan *Focus Group Discussion (FGD)* untuk mendapatkan respon dan umpan balik dari antara tim pelaksana kegiatan dengan pengelola usaha. Terakhir, tahapan evaluasi bertujuan

untuk melihat perbandingan hasil rancangan pengendalian internal untuk diterapkan di UMKM tersebut. Melalui tahapan ini juga tim juga mengusulkan rancangan bukti transaksi sebagai alat yang mampu digunakan untuk menerapkan pengendalian internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal peneliti mencari informasi mengenai UMKM yang berada di daerah DIY yang bersedia untuk diwawancarai. Pada observasi ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan pengamatan mengenai permasalahan yang dialami oleh UMKM Bakpia Pathok 731 Dewa, kemudian dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan. Secara rinci, tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, penggalian informasi mengenai UMKM Bakpia Pathok 731 Dewa. Kedua, melakukan observasi pada siklus bisnis dan masalah yang dihadapi oleh UMKM tersebut. Ketiga, menyusun rancangan pengendalian yang akan dilakukan untuk memperbaiki ancaman yang ada pada UMKM. Keempat, menetapkan jadwal kegiatan dengan berdiskusi bersama UMKM Bakpia Pathok 731 Dewa atas pengendalian yang telah dirancang oleh peneliti.

Tahap Observasi

Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada Jumat, 26 Mei 2023 di UMKM Bakpia Pathok 731 Dewa. Observasi ini dilakukan antara 4 mahasiswa, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma dengan pemilik UMKM Bakpia Pathok 731 Dewa. Dalam tahap ini, dilakukan observasi langsung terhadap proses transaksi di UMKM tersebut. Melalui observasi langsung peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana transaksi pendapatan yang dilakukan. Setiap langkah yang dalam transaksi pendapatan dianalisis untuk mencari apakah ada kendala yang terjadi pada siklus pendapatan di UMKM tersebut. Setelah peneliti melakukan observasi, terdapat ancaman yang kemungkinan akan terjadi pada UMKM tersebut yaitu tidak adanya bukti transaksi yang dicatat oleh pemilik atas pembelian produk bakpia. Karena pada UMKM tersebut pemilik memberikan kepercayaan kepada karyawan untuk mengelola kasir lalu memberikan hasil laporan kasir setiap hari setelah jam operasional selesai. Berikut merupakan lampiran proses transaksi yang terjadi pada UMKM yang tidak adanya pemberian nota pada saat pembelian produk.



Gambar 1. Pembelian Produk Tanpa Nota Transaksi
Sumber: Hasil Observasi

Sumber: Usulan Rancangan Bukti Transaksi dari Peneliti

① BAKPIA PATHOK 731 DEWA		④No : 01310523 ⑤Tanggal : ⑥Kepada :		
		②Alamat : Jl. Purwodiningratan NG I No.731, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55261 ③No. Tlp. : 082223400114		
⑦No	⑧NAMA BARANG	⑨Harga	⑩Banyaknya	⑪Total
			⑫TOTAL Rp.	
⑬Tanda Terima		⑭Hormat Kami		
()		()		
Keterangan : ⑮ Lembar 1 : Pembeli ⑯ Lembar 2 : Bendahara				

Gambar 3. Lembar 2 untuk Bendahara UMKM
 Sumber: Usulan Rancangan Bukti Transaksi dari Peneliti

Pada kedua gambar nota di atas memiliki menjelaskan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Nama Profil UMKM
2. Alamat UMKM
3. Nomor telepon UMKM
4. Nomor urut nota yang tercetak. Nomor ini terletak di sebelah kanan atas yang berisikan nomor nota yang digunakan sebagai urutan transaksi dalam satu hari. Nomor ini dibentuk dengan format nomor urut bukti transaksi, tanggal, bulan dan tahun.
5. Tanggal transaksi yang berguna untuk mengidentifikasi waktu terjadinya transaksi.
6. Kepada berfungsi untuk mengisi nama pembeli.
7. Nomor yang terletak dalam tabel di sebelah kiri yang berisikan urutan produk yang dibeli.
8. Nama barang yang berisikan nama produk yang dibeli yang dapat diisi dengan *merk*, detail warna, ukuran, dan sejenisnya (ditulis secara lengkap).
9. Harga yang berisikan harga barang per satuan (ditulis dalam nominal yang jelas, jika ada potongan harga, sebaiknya tulis di totalan akhir saja).
10. Banyaknya yang berisi jumlah barang yang dibeli (harus ditulis jelas, karena berguna untuk menghitung totalan akhir).
11. Total yang berada pada tabel yang berisikan total harga barang (hasil kali antara harga barang per satuan dengan jumlah yang dibeli. Jika ada potongan harga, hitung juga di bagian ini secara jelas).
12. Total yang berada di sebelah bawah tabel yang berisikan jumlah keseluruhan harga barang yang telah dihitung.
13. Tanda terima yang berisikan nama dan tanda tangan pembeli.
14. Hormat kami yang berisikan nama dan tanda tangan bendahara dari UMKM Bakpia Pathok 731 Dewa.
15. Keterangan kepada siapa nota dituju.

Melalui panduan penjelasan gambar nota di atas, harapannya UMKM bisa memahami maksud dan tujuan usulan bukti transaksi yang diusulkan oleh tim peneliti. Selain itu, nota ini juga dapat digunakan sebagai sarana bukti transaksi yang sah dan bisa digunakan sebagai rujukan menyusun laporan keuangan khususnya laporan penerimaan kas harian. Di sisi lain, tim peneliti juga mengusulkan nomor urut tercetak guna melakukan *tracking* dari transaksi harian agar tidak terjadi kecurangan.

Tahap Evaluasi

Selain melakukan kegiatan penyuluhan peningkatan pengetahuan akan identifikasi ancaman dan pengendalian serta usulan bukti transaksi berupa nota, tim melakukan tahapan evaluasi guna melihat perbandingan proses pelaksanaan program penyuluhan dengan rancangan program yang telah disusun. Menurut Rahmi & Cerya (2022), proses evaluasi dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan setiap tahap kegiatan, sehingga hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses selanjutnya.

Hasil dari tahapan ini, UMKM ini mampu menerima dan mau mengimplementasikan rancangan nota untuk setiap transaksi pembelian di UMKM Bakpia Pathok 731 Dewa dan akan diimplementasikan di masa yang akan datang. Peneliti mengharapkan dengan penggunaan nota transaksi tersebut dapat menjadi tertib. Peneliti juga mengusulkan dari kegiatan ini kedepannya bagi UMKM untuk belajar pemahaman akuntansi secara sederhana guna menghasilkan laporan keuangan secara keseluruhan sehingga bisa mengetahui gambaran aset bagi UMKM dan pemilik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan peningkatan pengetahuan kepada UMKM Bakpia Pathok 731 Dewa Pathok 731 adalah memberikan edukasi pentingnya pencatatan bukti transaksi dan penggunaan nota, diharapkan UMKM dapat meningkatkan pengendalian dalam siklus pendapatan mereka. Dengan mencatat setiap transaksi pendapatan secara akurat, UMKM dapat memiliki informasi yang lebih baik tentang pendapatan yang diperoleh dan pengeluaran yang harus ditanggung. Ini akan membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik dan pengelolaan bisnis yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Avisena, I. R. (2022). *Pemerintah Fokus Dorong Pertumbuhan UMKM*. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/467517/pemerintah-fokus-dorong-pertumbuhan-umkm>.
- Kamsidah. (2022). *Optimalkan Potensi UMKM terhadap PDB Indonesia melalui Lelang UMKM*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/15395/Optimalkan-Potensi-UMKM-terhadap-PDB-Indonesia-melalui-Lelang-UMKM.html>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Sosialisasikan Pemberdayaan UMKM, KPPN Gelar GKM*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/sukabumi/id/data-publikasi/berita-terbaru/2974-sosialisasikan-pemberdayaan-umkm,-kppn-gelar-gkm.html>.
- Nurraini, S. Y. (2022). *Ini 5 Manfaat UMKM pada Perekonomian Nasional, Dukung, yuk!* <https://www.idntimes.com/business/economy/susi-yanti-nurraini/manfaat-umkm-pada-perekonomian-nasional-c1c2>.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM terkait Akses Modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.510>.
- Rahmi, E., & Cerya, E. (2022). *Upgrading Skill Kewirausahaan Siswa SMK Melalui Pelatihan Penyusunan Business Model Canvass Berbasis Digital*. 1(1), 1–6.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. United States of America: Pearson.

Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>.

Sultan, S. S. (2007). *The Competitive Advantage Of Small and Medium Sized Enterprises : The Case of Jordan ' s Natural Stone*.